



Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad

Arina Sa'diyah¹

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Sadiyaharina@gmail.com

Berlian Pancarrani²

²Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
berlianpacarrani@iainponorogo.ac.id

Farida Yufarlina Rosita³

³Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
fyrosita@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK: Tindak ilokusi mengacu pada tindak tutur yang sengaja dilakukan dengan tujuan dan fungsi tertentu. Penelitian ini berfokus pada berbagai jenis tindak tutur ilokusi, seperti asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, yang ditemukan dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terlihat dalam novel "Paradigma" oleh Syahid Muhammad. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan pengumpulan data yang melibatkan investigasi kepustakaan. Tahap awal dari analisis data adalah dengan membaca buku "Paradigma", mendokumentasikan ujaran-ujaran yang mencakup tindak tutur ilokusi, mengkategorikan dan mengklasifikasikan data, dan pada akhirnya meneliti data tersebut. Penelitian ini menggunakan novel "Paradigma" karya Syahid Muhammad sebagai sumber data utama. Teori yang digunakan adalah teori Searle. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa novel "Paradigma" karya Syahid Muhammad mengandung berbagai tindak tutur ilokusi. Hal ini termasuk tindak asertif seperti menjelaskan, menyatakan, memberitahukan, dan mempertahankan; tindak direktif seperti memerintah, menyarankan, menasehati, dan mengundang; tindak komisif yang semata-mata melibatkan penawaran; tindak ekspresif yang melibatkan pengekspresian perasaan kasihan, menyalahkan, berterima kasih, dan meminta maaf; dan tindak deklaratif yang semata-mata melibatkan pengambilan keputusan.

Kata Kunci: ilokusi, novel, tindak tutur

ABSTRACT: Illocutionary acts refer to speech acts that are intentionally performed with a particular purpose and function. The study focuses on the many types of illocutionary speech acts, such as assertive, directive, expressive, commissive, and declarative, found in the novel *Paradigm* by Syahid Muhammad. The objective of this study is to examine the types of illocutionary speech acts seen in the novel "Paradigm" by Syahid Muhammad. The research included qualitative descriptive methods and data collection approaches involving library investigations. The initial stage of data analysis involves perusing the book

documenting utterances that encompass illocutionary speech acts, categorizing and classifying the data, and ultimately scrutinizing the data. The study utilized Shahid Muhammad's novel "Paradigm" as its primary data source. The theory employed is Searle's theory. The findings of this study indicate that the novel "Paradigm" by Shahid Muhammad contains various illocutionary speech acts. These include assertive acts such as explaining, stating, telling, and defending; directive acts such as commanding, suggesting, advising, and inviting; commission acts that solely involve making offers; expressive acts that involve expressing feelings of pity, blame, gratitude, and apology; and declarative acts that solely involve making decisions.

Keywords: speech act, illocution, novel

PENDAHULUAN

Mailani et al. (2022:3) mengatakan bahwa bahasa tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Saat berkomunikasi, bahasa memegang peran kunci sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada seseorang. Bahasa adalah sistem yang sistematis dan terstruktur yang digunakan untuk komunikasi manusia (Chaer, 2014:4). Istilah "sistemik" mengacu pada gagasan bahwa bahasa bukanlah sistem tunggal, melainkan terdiri dari beberapa subsistem, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis, pragmatik, dan semantik. Menurut Abdurrahman (2011:10) pragmatik adalah bidang linguistik yang memfokuskan diri pada variasi bahasa. Keterampilan pragmatik melibatkan studi tentang bagaimana bahasa dipengaruhi oleh konteksnya, yang diorganisasikan dengan cara yang sistematis di dalam bahasa. Pragmatik menyelidiki makna dari sebuah ujaran, yang tidak hanya ditentukan oleh makna kata-kata atau struktur kalimat. Hal ini juga dipengaruhi oleh konteks, maksud komunikasi, dan dampak yang diantisipasi dari ujaran tersebut (Tarigan, 2019:30-31).

Beni (2019:35) menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam pragmatik yaitu, tindak tutur. Tindak tutur merupakan hasil kalimat yang diucapkan dalam keadaan tertentu dan merupakan satuan terkecil komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan tujuan dan fungsi tertentu. (Arifsetiawati & Parnaningroem, 2020 : 21).

Penelitian ini menggunakan gagasan Searle tentang tindak tutur ilokusi sebagai kerangka kerja untuk menganalisis data. Searle (1993:164-166) mengategorikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima jenis yang berbeda: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan

deklaratif. Tindak tutur asertif mengacu pada perilaku yang secara akurat menyampaikan informasi tentang realitas, termasuk kegiatan seperti mengekspresikan, memberi tahu, menyarankan, mengeluh, menjelaskan, dan melaporkan (Arifsetiawati & Parnaningroem, 2020:23). Tindak tutur direktif meminta mitra tutur untuk melakukan tindakan, seperti menyampaikan undangan, memberi perintah, mengajukan pertanyaan, mengajukan permohonan, menawarkan saran, atau memberikan nasihat. Tindak tutur ekspresif mencakup komunikasi emosi dan sikap, termasuk tindakan seperti memberikan ucapan selamat, mengungkapkan permintaan maaf, memberikan pujian, memberikan kesalahan, dan mengucapkan belasungkawa (Kristanti, 2014: 12). Tindak tutur komisif melibatkan penutur untuk melakukan tindakan di masa depan, seperti membuat janji, memberikan penawaran, berdoa, dan mengekspresikan kesedihan. Tindak tutur deklaratif membuat hubungan antara tuturan dan keadaan saat ini, seperti menyerahkan, memecat, berhenti, menunjuk, membatalkan, dan mengucilkan (Rismawati, 2018:14-15).

Menurut Yuyun & Patriantoro (2021:20) novel adalah karya fiksi yang ditulis dalam bentuk prosa. Karya sastra mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan eksistensi manusia. Tindak tutur ilokusi terlihat jelas dalam novel karena mencakup plot cerita yang disampaikan melalui pertukaran dialog antar tokoh. Dialog dalam novel merupakan jenis tuturan yang ditransformasikan ke dalam percakapan dalam kehidupan sehari-hari (Patriantoro, 2018:2).

Analisis penelitian ini terutama mengkaji tindak tutur ilokusi, yang meliputi tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Kendala utama dalam penelitian ini adalah kurangnya penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi dalam novel. Sejauh ini, belum ada penelitian ilmiah yang secara khusus mengkaji tindak tutur ilokusi dalam novel "Paradigma" karya Syahid Muhammad. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengkajian struktur naratif, pengembangan karakter, atau elemen tematik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi dan analisis tentang tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel Paradigma karya Syahid Muhammad, dengan menggunakan gagasan Searle tentang tindak tutur ilokusi. Alasan pemilihan penelitian tentang tindak tutur ilokusi adalah karena penelitian ini

memberikan wawasan tentang maksud dan signifikansi tuturan, yang merupakan aspek penting dalam komunikasi untuk memahami pesan yang diberikan. Peneliti memilih novel paradigma karena novel tersebut viral di media sosial tiktok dan best seller di Gramedia. Selain itu novel ini mempunyai cerita yang unik dan terdapat lot twist yang menarik. Pemahaman terhadap tindak tutur dianggap penting untuk menggali makna dan esensi dari tuturan yang disampaikan, serta mempermudah pemahaman bagi pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Savira dan Suharsono (2019:55) mendefinisikan teknik deskriptif sebagai pendekatan pemecahan masalah yang melibatkan penyelidikan dan penggambaran keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang, misalnya seseorang, masyarakat, atau lembaga, berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Fai (2022) menegaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan strategi yang tepat yang mengutamakan analisis dan deskripsi.

Penelitian deskriptif kualitatif berusaha untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan terperinci mengenai masalah yang diteliti dengan meneliti orang, organisasi, atau peristiwa secara menyeluruh (Irawan 2019:26). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian kepustakaan atau penelitian kepustakaan, yaitu dengan menganalisis informasi yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan informasi dan data dengan menggunakan berbagai macam barang yang terdapat di perpustakaan atau sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah yang dibahas (Sari (2020:52).

Sumber data yang digunakan adalah novel Paradigma yang ditulis oleh Syahid Muhammad, dengan fokus pada dialog-dialog yang terdapat di dalamnya.

Penelitian ini memerlukan serangkaian tahapan dalam meneliti novel Paradigma karya Syahid Muhammad. Pada awalnya, penulis membaca novel Paradigma karya Syahid Muhammad dengan tekun, menyerap isinya dengan cermat untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Selanjutnya, peneliti

mendokumentasikan pernyataan-pernyataan yang melibatkan tindak tutur ilokusi dalam novel tersebut. Peneliti menganalisis informasi yang menggambarkan tindak tutur tersebut dalam novel Paradigma karya Syahid Muhammad, dan mengkategorikan berbagai jenis tindak tutur yang ditemukan dalam novel tersebut. Tahap terakhir adalah membuat deskripsi yang komprehensif dari hasil yang diperoleh dari analisis data. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tindak tutur ilokusi dalam ranah karya sastra, khususnya novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini disajikan dalam bentuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tuturan novel “Paradigma” karya Syahid Muhammad. Tindak tutur ilokusi adalah suatu bentuk tindakan komunikasi yang dilakukan oleh pembicara melalui ujaran atau kalimat-kalimat tertentu yang memiliki efek langsung terhadap pendengar. Dalam konteks tindak tutur ilokui, pembicara melakukan suatu tindakan secara langsung dengan menggunakan kalimat-kalimat yang memuat perintah, janji, permohonan, atau tindakan lainnya yang secara eksplisit mengkomunikasikan suatu niat atau maksud. Bentuk tindaak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel Paradigma karya Syahid Muhammad terdiri dari lima macam, yaitu tindak asertif, direktif, komisif, ekspesif, dan deklaratif. Berikut hasil pengumpulan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Fungsi tindak tutur ilokusi	Jumlah Data
Asertif	5
Direktif	5
Komisif	1
Ekspesif	6
Deklaratif	1
Jumlah	18

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil data yang diperoleh dari tuturan yang terdapat dalam novel Paradigma karya Syahid Muhammad.

Tindak Tutur Asertif

Asertif merupakan bentuk tuturan yang menyampaikan kebenaran.

Data 01

"Kemarin waktu pulang dari Jakarta, ada bapak-bapak marah sama orang yang kayaknya punya gangguan mental. Dia marah gara-gara orang itu jalan-jalan mulu di gerbong. 'Kamu kenapa bolak-balik mulu? Saya terganggu, tahu ! kamu dengar saya ngomong? Saya ini pengacara ! ' Kata bapak itu. Nah, yang ditegur diem aja, kayak orangling-lung. Terus ada perempuan yang mungkin adiknya orang itu, minta maaf sama si Bapak pengacara. Akhirnya ada petugas datang buat menenangkan situasi." Ia tiba-tiba saja bercerita panjang. (Syahid Muhammad 2021:9).

Rana sedang menjelaskan kepada Anya tentang kejadian yang ia lihat sewaktu ia pulang dari Jakarta. Rana menjelaskan bahwa ada bapak pengacara yang marah kepada seorang yang diduga memiliki gangguan mental karena berjalan-jalan di gerbong kereta. Bapak Pengacara memberikan intruksi kepada orang tersebut untuk menghentikan perilakunya yang mengganggu dengan mengatakan bahwa dia terganggu dan menegur dengan nada tegas. Ada permintaan maaf dari Perempuan yang mungkin adik dari orang tersebut, situasi tegang sehingga petugas harus datang untuk menenangkan keadaan. Tuturan diatas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif yang bermakna menjelaskan karena pada tuturan tersebut tokoh Rana sedang menjelaskan kejadian yang ia lihat kepada Anya.

Data 02

Dia mengeleng "Aku bisa saja ikut marah karena bapak pengacara itu udah ganggu penumpang lain. Atau karena marahin orang yang punya gangguan mental, tapi nanti aku jadinya adu mulut dan malah ikut ganggu penumpang lainnya juga. Yang awalnya aku ikut terganggu, akhirnya aku ikutan jadi pengganggu buat orang lain"(Syahid Muhammad, 2021:10).

Rana mengungkapkan potensi kemarahannya karena dua alasan: pertama, dia percaya bahwa ayah pengacara tersebut telah mengganggu sesama penumpang, dan kedua, dia telah menegur individu dengan gangguan mental. Rana khawatir kemarahannya dapat memicu pertengkaran dan mengganggu penumpang lain. Tuturan di atas merupakan contoh tindak tutur ilokusi asertif, yaitu membuat pernyataan. Dalam tuturan tersebut, tokoh Rana mengungkapkan sebuah fakta yang sangat ia yakini.

Data 03

“Kelakuan orang-orang yang takut kehilangan Cuma bikin mereka benar-benar kehilangan “ Katanya singkat yang membuatku justru tertegun.

Rana memberitahu Anya bahwa kelakuan orang-orang yang takut kehilangan hanya akan membuat benar-benar kehilangan. Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif yang bermakna memberitahu karena pada tuturan tersebut tokoh Rana sedang memberitahu Anya tentang orang yang takut kehilangan akan merasakan kehilangan yang sesungguhnya.

Data 04

“Apa yang salah dengan perasaan takut kehilangan ? Menurutku ini normal! Rasa sayang dan takut kehilangan itu satu kesatuan.” (Syahid Muhammad 2021:13)

Anya mempertahankan pendapatnya tentang perasaan takut kehilangan merupakan hal yang normal, rasa sayang dan takut kehilangan tidak bisa dipisahkan karena keduanya berhubungan erat. Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif yang bermakna mempertahankan pendapatnya tentang rasa sayang dan takut kehilangan.

Data 05

“Konyol banget deh tadi Aldo minta aku lukisin muka pacarnya buat kado ulang tahun, tapi aku tolak. Gara-gara pacarnya suka bilang aku aneh karena doyan ngelukis sendirian. Terus Aldo mohon-mohon gitu. Hehe.” Rana bercerita saat kami sudah berada di sebuah kafe. (Syahid Muhammad 2021:25).

Aldo memintanya untuk melukis wajah pacarnya sebagai kado ulang tahun, namun Rana menolak permintaan tersebut. Hal ini disebabkan karena pacar Aldo sering menyebut Rana aneh karena hobinya yang suka melukis sendirian. Meskipun Aldo memohon, Rana tetap teguh pada keputusannya. Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif yang bermakna menjelaskan karena tokoh Rana sedang menjelaskan bahwa ia menolak permintaan Aldo untuk melukis wajah kekasihnya.

Tindak Tutur Direktif

Direktif merupakan tindak tutur yang meminta lawan tutur melakukan sesuatu untuk menghasilkan efek berupa tindakan.

Data 06

“ Emang kamu nyembunyiin apa sih?” Tanyaku lagi suatu hari. Emosiku naik karena menaruh curiga. Perkara memperkenalkan seharusnya bukan hal yang sulit untuk seorang Rana, jika dia benar-benar serius kepadaku. (Syahid Muhammad 2021:32).

Dialog tersebut menggambarkan tokoh Ola yang merasa emosi terhadap Rana, pasangannya. Dia merasa curiga tentang apa yang disembunyikan oleh Rana, seharusnya Rana tidak menyembunyikan apa-apa jika ia memang benar-benar serius. Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif yang bermakna memerintah karena pada tuturan tersebut tokoh Ola meminta Rana untuk tidak menyembunyikan sesuatu dan harus jujur.

Data 07

“ Kalau kamu lagi ada masalah atau butuh bantuan , baru deh kamu hitung temanmu. Coba kamu hitung sampai kemungkinan-kemungkinannya Sampai sifat-sifatnya,” katanya (Syahid Muhammad 2021:7).

Rana memerintahkan Anya untuk menghitung teman-temannya ketika sedang ada masalah dan memerlukan bantuan. Hal ini mempunyai makna sindiran tentang teman mana yang setia ketika kita sedang kesusahan. Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi direktif yang bermakna memerintah karena pada tuturan tersebut tokoh Rana memerintah Anya menghitung temannya ketika susah atau memerlukan bantuan

Data 08

“Udah gue bilangin sih, putusin aja si Rana. Ola itu terlalu sabar sama dia. Heran, sampai sekarang mereka masih jalan bareng. Bosan gue denger keluhan Ola soal Rana, tapi engga putus-putus juga.” (Syahid Muhammad 2021:14).

Teman Ola menyarankan Olla untuk memutuskan hubungannya dengan Rana. Karena ia muak mendengar keluh kesah Olla tentang Rana, namun kesabaran Olla membuat hubungannya dengan Rana tidak kandas. Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi direktif yang bermakna menyarankan karena pada tuturan tersebut teman Ola menyarankan Ola untuk memutuskan hubungannya dengan Rana.

Data 09

“Makanya berhenti minta maaf. Kamu sudah cukup minta maaf sekali. Kalau masih mau marah, itu urusan dia.” (Syahid Muhammad 2021:14).

Rana memberi nasihat kepada Aldo untuk berhenti meminta maaf berulang kali kepada Karina, kekasih Aldo. Karena meminta maaf satu kali saja sudah cukup. Dan jika ada perasaan marah sudah bukan menjadi tanggung jawabnya. Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi direktif yang bermakna menyarankan karena tokoh Rana meminta Aldo untuk berhenti meminta maaf kepada kekasihnya.

Data 10

"Ayo ke taman, Nanti aku certain soal lukisan yang kubuat kemarin." (Syahid Muhammad 2021:3).

Rana mengajak Olla bertemu ditaman untuk menceritakan tentang lukisan yang telah dibuat Rana kemarin. Ajakan tersebut Rana ungkapkan via online. Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi bermakna mengajak karena pada tuturan tersebut tokoh Rana mengajak Ola pergi ketaman untuk menceritakan lukisan yang telah Rana buat kemarin.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur menyampaikan sesuatu yang terikat pada suatu tindakan di masa yang akan datang.

Data 11

"Kita bantu cari penginapan dekat sini, ya.. om? tawar Aldo sabil tercepat." (Syahid Muhammad 2021:240).

Aldo menawarkan diri untuk membantu Om Jana mencari penginapan. Karena hari sudah larut malam dan Om Jana belum menemukan tempat untuk istirahat. Tuturan di atas termasuk kedalam tindak tutur ilokusi komisif yang bermakna menawarkan karena dalam novel tersebut Aldo menawarkan diri untuk membantu mencari penginapan untuk Om Jana.

Tindak Tutur Ekspresif

Ekspresif merupakan bentuk tuturan yang menunjukkan psikologis penutur secara tersirat.

Data 12

"Kasihannya aja sih. Aku juga perempuan, seenggaknya aku paham perasaannya." (Syahid Muhammad 2021 : 12)

Tokoh Anya merasa kasihan kepada Ola, karena Ola selalu diabaikan oleh Rana bahkan ketika Ola cemburu Rana tetap tidak peduli bahkan mengabaikannya. Padahal Ola dan Rana adalah sepasang kekasih. Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang bermakna merasa kasihan karena pada tuturan tersebut tokoh Anya merasa kasihan kepada Ola, kekasih Rana.

Data 13

"Gila! itu sekuriti sempat-sempatnya minta foto. Bukannya ngamanin, malah ikut-ikutan aja!" seruu sang artis. (Syahid Muhammad 2021:21).

Artis tersebut menyalahkan Tindakan seorang petugas keamanan (sekuriti) yang memints foto dengan sang artis. Artis tersebut merasa Tindakan tersebut tidak tepat karena seharusnya sekuriti harus menjaga keamanan, bukan malah mengambil foto sang artis. Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang bermakna menyalahkan karena pada tuturan tersebut sang artis sedang menyalahkan sekuriti yang tengah meminta foto dan tidak mengamankan keadaan.

Data 14

"Saya sangat berterima kasih kepada Rana. Dari apa yang sudah terjadi, kalau dia tidak sekuat ini, mungkin forum ini enggak akan pernah ada," buka Fatih selaku ketua forum. "Juga untuk Ola atas keberaniannya. Untuk teman-teman yang selalu mendukung Rana dan teman-teman yang dating kesini karena pedulin atau karena memang perlu bantuan, terima kasih." (Syahid Muhammad 2021:306)

Fatih sebagai ketua forum mengungkapkan rasa terima kasih kepada Rana karena kontribusinya yang dianggap penting dalam pembentukan forum tersebut, jika Rana tidak sekuat ini menghadapi kejadian yang menimpanya, forum ini tidak akan pernah terbentuk. Fatih juga mengapresiasi keberanian Ola dan dukungan dari teman-teman lainnya. Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih, karena tokoh Fatih mengucapakn rasa terima kasihnya kepada Rana, Ola dan lainnya.

Data 15

"Mungkin aku juga perlu minta maaf karena sudah bikin kamu bingung. Kamu bingung bagaimana mencintaiku dengan benar, hingga kamu merasa telah salah mencintaiku. Membuatmu merasa dipermainkan. Membuatmu tumbuh dengan harapan-harapan yang akhirnya mengecewakanmu ."(Syahid Muhammad 2021: 274).

Ola meminta maaf kepada Rana karena telah menyebabkan kebingungan dalam hubungan mereka. Rana merasa bingung tentang cara mencintai Ola dengan

benar, sehingga Rana merasa telah salah dalam menyayangi Ola. Hal ini membuat Rana merasa seperti dipermainkan dan tumbuh dengan harapan-harapan yang akhirnya mengecewakan Ola. Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang bermakna meminta maaf, karena Ola secara eksplisit menyatakan permintaan maafnya kepada Rana atas kebingungan yang telah terjadi dalam hubungan mereka. Dengan mengungkapkan penyesalan atas konsekuensi dari kebingungan tersebut

Data 16

“Tiba-tiba senyum Rana berubah jadi asing. Maafkan Bunda ya, Ola.. kita harus ketemu di sini..” (Syahid Muhammad 2021:274).

Rana memiliki gangguan mental kepribadian ganda atau gangguan identitas disosiatif yang memungkinkannya berubah identitas. Saat ini dia mengambil peran sebagai Bunda Yani dan menyampaikan permintaan maaf karena harus bertemu Ola di tempat terpencil di pinggir danau. Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang bermakna meminta maaf dalam konteks ini tokoh Rana mempunyai gangguan mental kepribadian ganda, ia berubah identitas menjadi bunda Yani dan meminta maaf kepada Ola karena mereka harus bertemu di tempat terpencil di pinggir danau.

Data 17

“Elu, yang sok-sokan membenci bokap lo atas kematian nyokap lu, padahal sebenarnya lu kesepian, mencoba menghidupakn sosok nyokap lu dalam diri lu. Sialan!” (Syahid Muhammad 2021:267).

Aldo menyalahkan Rana atas sikapnya yang menunjukkan kebencian terhadap ayahnya atas kematian ibunya. Namun, sebenarnya Rana hanya merasa kesepian dan mencoba menciptakan sosok ibu dalam dirinya. Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang bermakna menyalahkan karena tokoh Aldo menyalahkan Rana atas sikapnya yang menunjukkan kebencian terhadap Ayahnya atas kematian ibunya.

Tindak Tutur Deklaratif

Deklaratif adalah tindak tutur mengungkapkan pernyataan yang jika berhasil akan sesuai dengan realitas.

Data 18

“Besok aja deh nontonnya. Aku harus ngerjain tugas dadakan hari ini.” (Syahid Muhammad 2021:53)

Melalui percakapan via obrolan online Karina memutuskan untuk membatalkan rencananya menonton dengan Aldo karena hari ini ada tugas mendadak. Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi deklaratif yang bermakna memutuskan karena pada percakapan via online Karina memutuskan untuk membatalkan rencananya pergi menonton dengan Aldo.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam novel "Paradigma" karya Syahid Muhammad, disimpulkan bahwa terdapat jenis tindak tutur yang ditemukan, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Karya ini menampilkan tindak tutur ilokusi asertif seperti menjelaskan, menyatakan, memberitahukan, dan membela. Tindak tutur ilokusi direktif mencakup tindakan memerintah, mengusulkan, menawarkan nasihat, dan mendorong. Selain itu, ada tindak tutur ilokusi komisif yang semata-mata hanya melibatkan penawaran. Tindak tutur ilokusi ekspresif meliputi tindak tutur yang mengekspresikan emosi seperti penyesalan, tuduhan, rasa terima kasih, dan permintaan maaf. Sementara itu, tindak tutur ilokusi deklaratif semata-mata hanya mencakup pengambilan keputusan. Kesimpulannya mengungkapkan total 18 titik data, yang dikategorikan sebagai 5 asertif, 5 direktif, 1 komisif, 6 ekspresif, dan 1 deklarasi.

Penelitian ini menawarkan pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan tindak tutur dalam kerangka komposisi sastra. Penelitian ini meneliti tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel Paradigma yang ditulis oleh Syahid Muhammad. Diharapkan para peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih jauh topik ini dengan cara yang lebih menarik dan melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh. Para peneliti memiliki kebebasan untuk memilih subjek penelitian lain untuk diteliti, tanpa terbatas pada genre novel. Subjek penelitian alternatif yang memungkinkan dapat mencakup format media yang beragam, seperti naskah teater, narasi ringkas, produksi film, tren pasar, siaran radio, atau bahkan pidato tertulis. Fokus pada subjek penelitian yang beragam dimaksudkan untuk memperluas jangkauan dan signifikansi studi tentang tindak tutur dalam berbagai pengaturan

komunikasi. Oleh karena itu, pendekatan ini diantisipasi akan memberikan dampak yang lebih luas pada pemahaman dan pemeriksaan fenomena tindak tutur.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, A. (2011). Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 10.
- Arifsetiawati, M., & Parnaningroem, D. W. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif Dalam Kumpulan Cerita Pendek Ich Schenk Dir Eine Geschichte-Mutgeschichten. *Identitaet*, 9(3), 23.
- Beni, W. (2019). Analisis Tindak Tutur Langsung Dan Tidak Langsung Dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas*. 1, 25.
- Fai. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. *Universitas Negeri Sumatera Utara*.
- Fetri Kristanti. (2014). *Tinda tutur Direktif dalaam Dialog Film “ Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam*. 12030204039, 12.
- Irawan, F. B. (2019). Menyingkap Kualitas Pelayanan Pada Toko Kelontong Aulia Anugerah Pati. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 26–35.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10.
- Rismawati. (2018). Analisis Jenis Tindak Tutur Ilokusi Aktor dalam Pementasan Drama “Senja Dengan Dua Kelelawar”. *Skripsi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makasar*, 2, 14–15.
- Rizki Fadhillah, Patriantoro, H. S. (2018). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Annoying Boy Karya Inesia Pratiwi*. 372(2), 2499–2508.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2019). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 55.
- Sahara, A. I., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 1.

- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 41-53.
- Tarigan, Henry Guntur. (2019). *Pengajaran Pragmatik*. Penerbit Angkasa Bandung.
- Yuyun, Y., & Patriantoro, P. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Jurnal Elektronik WACANA ETNIK*, 10(1), 19-33.